

zakato

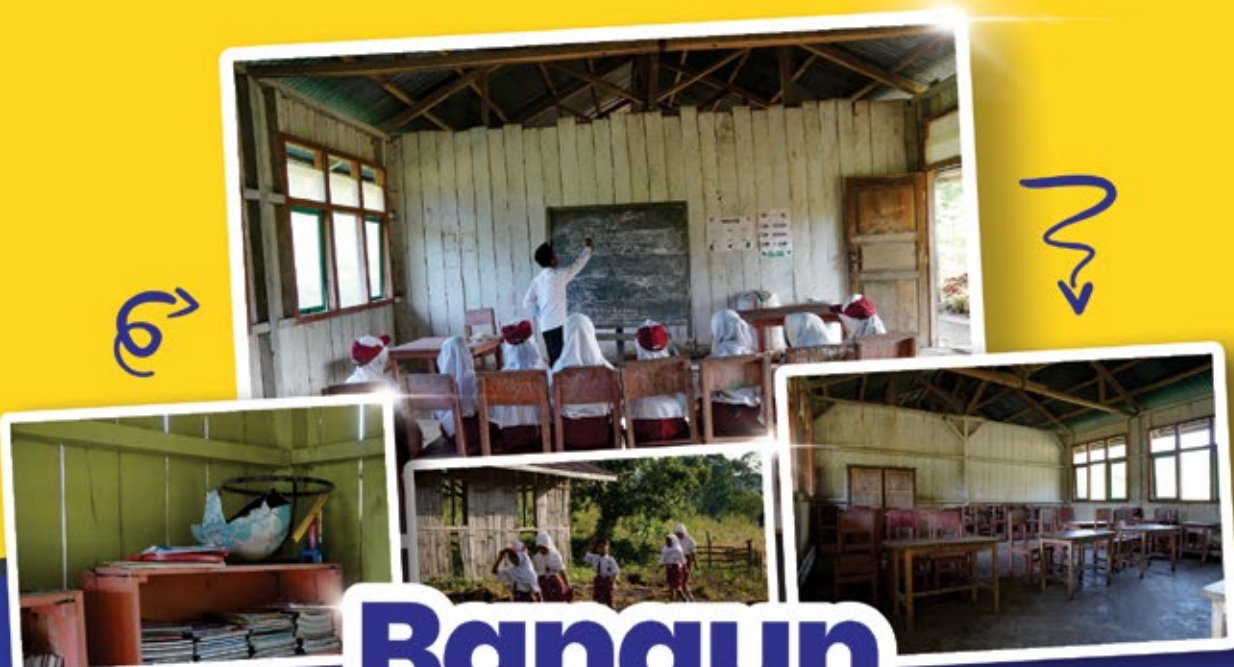
Berbagi takkan rugi

KOLABORASI

Membangun Keberlanjutan



INFAK.IN



Bangun Sekolah Layak

untuk Masa Depan Nusa Tenggara Timur

Di daerah pedalaman Nusa Tenggara Timur, masih banyak anak-anak yang berjuang memperoleh pendidikan dengan kondisi yang memprihatinkan. Gedung sekolah yang ditempati masih jauh dari kata layak, dindingnya masih berupa kayu, lantainya berupa tanah, dan beberapa atap ruang yang bocor.

Donasi kita bantu wujudkan mimpi mereka!

Dukung pendidikan di pelosok NTT dengan donasi dari Anda

Start from
Rp50.000,-

kamu bisa menjaga semangat sekolah mereka!

Yuk kirim dukungan terbaikmu melalui:

infak.in/sekolahntt

Zakato adalah media komunikasi yang diterbitkan oleh Laznas LMI, didistribusikan hanya untuk kalangan sendiri dan tidak diperjualbelikan

LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua
Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.
Sekretaris Umum
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Sekretaris
Anang Kunaefi, Ph.D.
Bendahara
Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director
Agung Wicaksono, S.T.
Program Director
Yanuari Dwi Prianto, S.T.
Operations and Development Director
Johantara Hafiyah Fauzi, S.Psi.
Marketing and Partnership Director
Ozi Riyanto, S.T.
Waqf Director
Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono
Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan
Jurnalis: Wina, Ayu
Penata Letak: Ismi Rosalina
Desainer Grafis: Doris Fermannah
Fotografer: Budi Prasetyo
Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoiril (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)
Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Bersama, Segalanya Lebih Mudah

Dalam menghadapi tantangan kemiskinan yang kompleks dan berlapis, satu hal yang tak bisa ditawar adalah kolaborasi. Tidak ada satu pihak pun yang mampu menyelesaikannya sendiri. Negara, lembaga sosial, dunia usaha, media, dan masyarakat, semua memiliki peran penting yang saling melengkapi.

Kolaborasi bukan sekadar kerja sama formal, melainkan keterhubungan hati dan tujuan. Saat kita bersinergi, sumber daya menjadi lebih efektif, intervensi lebih tepat sasaran, dan harapan tumbuh lebih kuat.

Kami di LMI hadir sebagai jembatan yang menghubungkan kepedulian dengan aksi nyata. Bersama, kita ubah tangan yang semula menerima menjadi tangan yang mampu memberi. Karena sejatinya, pengentasan kemiskinan bukan tugas segelintir orang, tapi panggilan bagi kita semua.

Mari terus berjalan bersama. Karena bersama, segalanya menjadi lebih mudah.

Imizakat

Imizakat

Lembaga Manajemen Infaq

info@lmizakat.id

KANTOR PERWAKILAN LMI

• **Jawa Timur:** Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • **Jakarta, Jawa Barat & Banten:** Jl. Desa Putra No. 5, RT 01 RW 17, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • **Kepulauan Riau:** Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam-Kepulauan Riau Telp 0821 4409 1088 • **Kalimantan Selatan:** Jl. Sultan Adam Komplek Mandiri IV Blok A5 No. 11, Surgi Mufti, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan Telp 0822 5700 5752 • **Jawa Tengah & DIY:** Jalan Kusumanegara, Gang Parkit C15, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • **Bali & Nusa Tenggara:** Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • **Sulawesi Selatan & Maluku Utara:** Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • **Gorontalo:** Jl. Jalaludin Tantu Kel. Bugis, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo - Gorontalo, Kode Pos: 96112 Telp 0853 9400 0606

DIREKSI MENYAPA:
Menjadi Amil Antara Target
dan Ridho Ilahi **6**

MERDEKA BELAJAR:
Belajar Bertumbuh di Balik
Meja Layanan **10**

MERDEKA BELAJAR:
The Human side of
Muhammad SAW **10**

**KONSULTASI
SYARIAH:**
Lupa Rakaat, Sholat
Bisa Batal? **16**

HALAL LIFESTYLE:
Make up Halal vs Make up
Wudhu Friendly **17**

KABAR LMI:
Liburan Seru ke
Bedengan **24**

KABAR LMI:
Kegiatan Mendongeng
dan Bazar Baju Murah **26**

KABAR LMI:
Inovasi Pengemasan Silase **25**

MITRA BERBAGI:
LMI dan ODP BSI
Salurkan Hewan Qurban
ke Desa Taban **30**

MITRA BERBAGI:
LMI dan Pemkab Trenggalek
Resmi Jalin Kerja Sama
Program SDGs **33**

MITRA BERBAGI:
Tabligh Akbar Bertajuk
"Kisah Dokter Indonesia
di Gaza" **34**

**BELAJAR DARI
AL-QUR'AN:**
Bintang dari Allah Penuntun
di Malam Gelap **38**

TEMA UTAMA:
Kolaborasi **3**



PARENTING:
Sekolah Anak Kita **14**



KABAR LMI:
Respon Cepat Longsor
Trenggalek **23**



MITRA BERBAGI:
LMI dan Karang Taruna
ARMUBA Bulupayung
adakan Khitan Ceria **32**



EDUKASI ZISWAF:
Warisan: Menjaga
Kesejahteraan antar
Generasi **8**



MOTIVASI:
Fenomena Dinamika
Kekinian **12**



KABAR LMI:
Asah Life Skill Remaja **22**

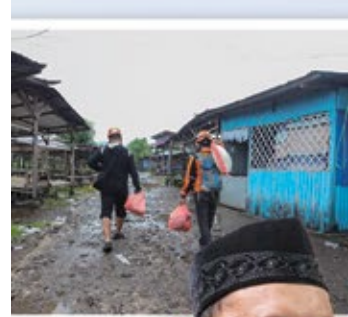


MITRA BERBAGI:
LMI dan RABBANI
Gelar Lomba Story
Telling **31**



KOLABORASI Membangun Keberlanjutan

"Jika ingin cepat sampai tujuan, pergilah sendirian.
Tetapi jika ingin mencapai tujuan lebih jauh,
pergilah bersama-sama."



Apa yang Sobat Zakat pikirkan ketika mendengar kata “keberlanjutan”?

Apakah regenerasi? Revitalisasi? Atau malah konsep SDGs?

Yap. Semua benar. Bagi kami, keberlanjutan adalah konsep yang sangat penting dalam merumuskan pembangunan jangka panjang menuju masa depan yang lebih baik. Prinsip ini menuntun kami untuk fokus memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan hak generasi mendatang. Kami berupaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya, dengan mempertimbangkan seluruh aspek secara bersamaan.

Dalam konteks tata kelola kelembagaan, kami memaknai keberlanjutan sebagai upaya mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam setiap aktivitas kami. Hal ini kami lakukan demi memperpanjang usia kebermanfaatan lembaga. Kami menyadari bahwa untuk memastikan keberlanjutan aksi-aksi kebaikan yang kami lakukan di masa depan, kolaborasi menjadi elemen yang tak terpisahkan. Butuh sinergi yang kuat dari berbagai pihak dalam berbagai peran.

Kami juga merujuk pada Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin ke-17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Di dalamnya, kami menemukan semangat yang sejalan: bahwa keterlibatan banyak pihak dan pemanfaatan sumber daya secara efektif merupakan kunci untuk mengatasi berbagai tantangan kompleks dalam perjalanan mewujudkan LMI yang berkelanjutan. Poin ini secara khusus menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor, yang kini menjadi bagian penting dari pendekatan kami.

Melalui kolaborasi dan kemitraan lintas

sektor ini, kami membangun hubungan simbiosis mutualisme bersama para mitra. Kami dapat meningkatkan visibilitas dan dampak program, memiliki akses jaringan lebih luas, bahkan memberi peluang untuk regenerasi SDM amil zakat melalui ruang-ruang yang dibentuk bersama para mitra. Sebaliknya, para mitra pun mendapatkan manfaat melalui partisipasi aktif dalam gerakan sosial-kemanusiaan yang kami kelola secara profesional dan berdampak nyata.

Kolaborasi dengan Mitra Korporasi

Setiap bulannya, kami di LMI menjalin kolaborasi dengan puluhan mitra korporasi. Kolaborasi ini mencakup berbagai bentuk: mulai dari mitra penghimpunan, mitra penyaluran program, hingga mitra pemberdayaan masyarakat. Melalui jaringan dan kapasitas yang dimiliki para korporasi, kami dapat memperluas jangkauan dan dampak program-program yang kami inisiasi. Tak hanya itu, kolaborasi ini juga turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan reputasi lembaga.

Sebagai contohnya, program-program sosial kami seringkali mendapat sokongan tambahan melalui akses program CSR (Corporate Social Responsibility) atau program TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini, kami mendapat akses terhadap sumber daya finansial yang umumnya membutuhkan nominal cukup besar, dan perusahaan mendapat reputasi serta bantuan tenaga dalam menjalankan kewajiban-kewajiban perusahaan.

Bagi kami, kolaborasi seperti ini adalah bentuk kerja sama yang saling menguatkan. Kami saling melengkapi kebutuhan masing-masing, menutup celah yang mungkin tidak bisa dipenuhi sendiri, dan bersama-sama mewujudkan tujuan sosial yang lebih besar dan berkelanjutan.

Kolaborasi dengan Mitra Relawan

Kebutuhan kami di LMI tidak hanya terbatas pada akses materiil. Kami juga sangat bergantung pada keberadaan sumber daya manusia yang siap bergerak bersama, membantu menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat Indonesia secara gotong royong. Karena itu, kami senantiasa membuka ruang partisipasi bagi para relawan untuk terlibat dalam beragam program kami, mulai dari giat kemanusiaan saat terjadi bencana, pendampingan pemberdayaan masyarakat secara rutin, hingga kegiatan distribusi bantuan ke rumah-rumah penerima manfaat.

Salah satu komunitas relawan yang kami kelola adalah Relawan Nusantara Penanggulangan Bencana (RNPB). Komunitas ini menghimpun relawan kemanusiaan dari berbagai daerah di Indonesia, dari Aceh hingga Nusa Tenggara, dan mencerminkan keberagaman latar belakang agama, suku, dan budaya. Melalui keberadaan para relawan ini, kami memperoleh tambahan tenaga yang sangat berarti dalam menjalankan misi-misi kemanusiaan

sekali mendapat daftar nama calon-calon amil yang telah teruji militansi, dedikasi, serta kapasitasnya di lapangan.

Kolaborasi dengan Mitra Magang

Kami menyadari bahwa proses regenerasi dan edukasi tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan langsung generasi muda. Karena itu, kami membuka akses kemitraan magang bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, bahkan juga bagi siswa SMK yang tengah bersiap memasuki dunia kerja profesional. Melalui program magang ini, kami berusaha memperkenalkan secara langsung bagaimana dunia kerja di lembaga amil zakat sesungguhnya, yang seringkali disalahpahami hanya sebatas panitia zakat dadakan di masjid-masjid saat idulfitri menjelang.

Melalui pengalaman magang bersama kami, para peserta bisa melihat bahwa kontribusi di dunia zakat dan sosial kemanusiaan bisa datang dari beragam latar belakang akademik dan keterampilan. Mereka yang memiliki kemampuan menulis, membuat konten media sosial, fotografi, videografi, programming, akuntansi, storytelling, analisis data, dan keterampilan lainnya dapat ambil bagian dalam pengelolaan lembaga dan program yang kami jalankan.

Bagi kami, kehadiran mitra magang adalah bagian dari strategi keberlanjutan. Lewat jalur ini, kami tidak hanya menjaring calon-calon amil muda, tetapi juga membantu membuka wawasan, membangun kepedulian sosial, serta menumbuhkan potensi donatur masa depan yang sudah mengenal lembaga kami secara dekat dan memiliki ikatan emosional dengan misi yang kami bawa.



Menjadi Amil

Antara Target dan Ridho Ilahi

Dalam hidup, setiap orang pasti punya target, entah itu karier, prestasi, atau kebahagiaan duniawi. Saya pun begitu. Saat pertama kali bergabung di lembaga filantropi sebagai marketing zakat, saya mengira tugas saya hanya seputar strategi kampanye, penggalangan dana, dan pencapaian target.

Namun seiring waktu, saya menyadari bahwa menjadi amil bukan sekadar pekerjaan biasa. Ada nilai spiritual yang besar di dalamnya. Target kami bukan hanya angka donasi, tetapi ridho Allah subhanahu wata'ala. Di balik setiap ajakan berzakat, tersimpan harapan untuk memberi manfaat seluas-luasnya bagi umat.

Zakat adalah salah satu rukun islam dan merupakan solusi yang Allah titipkan untuk menyembuhkan luka-luka sosial. Ketika zakat tersalurkan dengan baik, dampaknya nyata. Keluarga dhuafa bisa makan layak, anak yatim kembali semangat belajar, bahkan UMKM bisa bangkit dari krisis. Target zakat bukan hanya mengumpulkan dana, tapi mengubah nasib.

Sayangnya, potensi zakat di Indonesia belum tergarap maksimal. Berdasarkan data Baznas, potensi zakat nasional bisa mencapai ratusan triliun rupiah. Tapi yang terhimpun masih sangat kecil. Padahal jika dikelola secara kolektif, profesional, dan transparan, zakat bisa menjadi kekuatan besar bagi perubahan sosial di Indonesia.

Saya bersyukur menjadi bagian dari gerakan ini. Setiap proposal yang saya susun, relasi yang saya bangun, dan

kampanye yang saya jalankan bukan demi angka semata, tapi demi membangun harapan. Allah tak melihat seberapa besar dana yang terkumpul, tapi seberapa tulus niat dan usaha kita dalam menunaikan amanah.

Menjadi amil mengajarkan saya bahwa bekerja bukan hanya soal mencari nafkah, tapi juga ibadah. Ketika target duniawi disandarkan pada niat lillahi ta'ala, pekerjaan terasa lebih ringan dan bermakna.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas.” (HR. Muslim). Hadits ini mengajarkan ukhuwah, empati, dan kepedulian, nilai-nilai yang menjadi jiwa dari zakat.

Oleh: **Ozi Riyanto**
(Marketing & Partnership
Director Laznas LMI)



Kolaborasi dengan Mitra Binaan

Mitra binaan umumnya merupakan para mustahik yang menerima dukungan moril dan materiil melalui program-program kami. Mereka bukan sekadar penerima manfaat, tetapi mitra dalam perjalanan panjang mengentaskan kemiskinan kultural yang selama ini mengakar. Melalui pembinaan dan pendampingan yang kami lakukan secara berkala, kami berupaya membangun pondasi lahirnya pribadi-pribadi berdaya dan beriman.

Kami menyaksikan sendiri bagaimana mereka yang awalnya berada dalam posisi tangan di bawah, perlahan tumbuh menjadi sosok yang aktif dan produktif. Mereka mengambil peran penting dalam ekosistem kebermanfaatan kami, menjadi bagian dari supply chain LMI. Binaan petani, misalnya, hasil panennya dapat kami salurkan dalam program zakat fitrah. Binaan peternak menjadi pemasok hewan qurban. Bahkan para binaan dari kalangan pedagang, penerima beasiswa, dan komunitas lainnya mulai menunjukkan potensi sebagai donatur masa depan.

Mari terus bergandengan tangan. Karena hanya dengan kolaborasi, kita bisa membangun keberlanjutan yang sesungguhnya.

Inilah bentuk keberlanjutan yang kami cita-citakan: dari mustahik menjadi muzakki, dari penerima menjadi pemberi, dari yang dibina menjadi pembina. Mereka adalah bukti bahwa ikhtiar kebaikan yang dikelola dengan pendekatan pemberdayaan dapat melahirkan perubahan yang hakiki dan berkelanjutan.

Kolaborasi Lintas Sektor Lainnya

Kolaborasi yang kami lakukan tidak berhenti di satu atau dua sektor saja. Kami terus membuka diri terhadap berbagai bentuk kemitraan, baik dengan komunitas, media, perguruan tinggi, hingga organisasi lokal dan internasional.

Kami percaya bahwa dengan semakin banyak pihak yang terlibat, semakin besar pula dampak yang bisa kita ciptakan bersama. Dan pada akhirnya, keberlanjutan bukan hanya soal umur panjang lembaga, tapi juga tentang keberlanjutan manfaat bagi masyarakat luas.

Warisan: Menjaga Kesejahteraan antar Generasi



Islam memiliki sistem waris yang strategis. Sistem yang disebut sebagai “faraidh” ini berfungsi sebagai mekanisme legal (syar’i) untuk pengalihan kekayaan dari pewaris ke ahli waris. Sistem waris Islam juga berfungsi sebagai instrumen strategis untuk menjaga stabilitas sosial dan ekonomi keluarga. Tradisi waris ini menandai bahwa kematian seseorang tidak memutus kestabilan finansial keluarga yang ditinggalkan. Sebaliknya, tujuan sistem waris yang telah disyariatkan adalah untuk menjaga nilai, ikatan, dan kesejahteraan antara generasi. Warisan

dalam perspektif ini tidak sekadar transfer aset, melainkan penanda hubungan antara keluarga Muslim di masa lalu, sekarang, dan di masa depan.

Pewarisan, secara antropologis, adalah proses sosial yang mengatur bagaimana properti atau status seseorang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan adalah pengalihan status tertentu dari orang yang meninggal ke orang yang masih hidup, dengan hak kepemilikan properti dan peran sosial yang terkait. Artinya, sistem waris menjadi mekanisme formal

untuk mempertahankan struktur sosial dan hubungan ekonomi antar generasi dalam masyarakat mana pun, termasuk masyarakat Muslim. Ini bukan hanya tentang harta benda fisik seperti tanah, rumah, atau harta benda lainnya, tetapi juga tentang simbol status dan kontinuitas dalam struktur sosial yang lebih luas.

Dalam pandangan sosiologi ekonomi, keberhasilan generasi selanjutnya dalam menjaga atau bahkan meningkatkan status sosial-ekonomi mereka sangat dipengaruhi oleh dukungan awal yang diterima dari keluarganya. Fenomena empiris menunjukkan bahwa tingkat kesuksesan seseorang terpengaruh oleh kondisi keluarga mereka. Bahwa latar belakang keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan individu di masa depan, terutama jika disertai dengan akses ke pendidikan dan lembaga ekonomi. Tetapi, perspektif kesuksesan holistik meniscayakan peran keluarga yang holistik pula untuk mendukung kesuksesan keluarga. Latar belakang ekonomi keluarga semestinya diperkuat dengan peran tarbawi melalui penguatan aspek keimanan, ubudiyah, dan akhlak. Al-Qur’an mengisahkan tentang generasi yang mewarisi aset keluarga tetapi tidak mewarisi kesalehan keluarga yang berdampak pada musnahnya harta warisan (QS. Al-Qalam: 17-33).

Dalam sistem warisan Islam, kekhawatiran akan terputusnya kesinambungan ekonomi keluarga pasca wafatnya kepala keluarga diantisipasi melalui pembagian harta yang adil dan sistemik. Al-Qur’an, terutama dalam Surah An-Nisa (4:11-12, 176), mengatur secara jelas dan detail distribusi warisan berdasarkan hubungan keluarga, tanggung jawab mencari nafkah, dan kebutuhan ekonomi. Anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, orang tua, dan pasangan hidup, semuanya memperoleh bagian yang ditentukan secara seimbang. Pola

pembagian ini memastikan bahwa tidak ada anggota keluarga inti yang terabaikan dan menciptakan jaring perlindungan yang menjaga mereka dari masalah ekonomi setelah meninggalnya anggota keluarga utama.

Sistem pewarisan dalam Islam juga menunjukkan keadilan antar generasi. Sistem ini berusaha memastikan bahwa generasi berikutnya memiliki sumber daya yang cukup untuk memulai hidup mereka secara mandiri. Praktik waris juga merupakan cara untuk menghargai kerja keras orang yang meninggal, di mana benda berharga yang ditinggalkan tidak hilang atau berpindah ke orang lain, tetapi tetap berada dalam keluarga yang secara emosional dan sosial terikat dengan orang yang meninggal. Oleh karena itu, warisan tidak hanya dilihat dari segi fisik, tetapi juga sebagai warisan nilai, tanggung jawab, dan harapan. Pesan Rasulullah -shallallahu `alaihi wa sallam- kepada Sa`ad bin Abi Waqqash menginspirasi manfaat ini: “Bila engkau meninggalkan keturunanmu dalam keadaan cukup, maka yang demikian lebih baik dibanding meninggalkan mereka dalam kekurangan dan tergantung pada pihak lain.” (HR. Al-Bukhari)

Dengan demikian, sistem pewarisan Islam menjadi alat yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan akan kesinambungan sosial dan ekonomi dalam keluarga. Dalam dunia yang selalu mengalami ketidakpastian dan perubahan sosial-ekonomi yang cepat, warisan berfungsi sebagai penghubung stabilitas dan pelindung harga diri keluarga. Ia adalah bentuk usaha spiritual dan strategis yang diatur langsung oleh wahyu untuk mewujudkan keadilan, kemandirian, dan keberlanjutan kesejahteraan manusia dari generasi ke generasi.

Oleh:
Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang



Belajar Bertumbuh di Balik Meja Layanan

Siti Nurdiana Kamiliyah

Peserta Program Magang Mandiri LMI
Universitas Trunojoyo Madura

Saya mendapat kesempatan magang di LMI, tepatnya di bagian customer service - front office. Selama magang, saya tidak hanya belajar teknis pekerjaan, tetapi juga makna pelayanan dengan hati. Saya sadar, posisi frontliner bukan sekadar menyambut tamu, tetapi menjadi wajah pertama lembaga dalam membangun kesan baik kepada siapa pun yang datang.

Tugas utama saya adalah menyambut tamu, melayani donatur, mitra, dan mustahik, serta membantu proses donasi zakat dan infak. Saya juga menangani surat masuk seperti proposal kerjasama dan pengajuan sponsorship, lalu mengarahkannya ke direktorat terkait. Semua ini menuntut ketelitian, kecepatan, dan tanggung jawab agar pekerjaan berjalan efisien setiap hari.

Menjadi frontliner juga mengharuskan saya memahami berbagai program LMI. Kami turut memperkenalkan dan menawarkan program kepada tamu dan donatur, sehingga saya harus terus mengasah kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, multitasking, dan manajemen waktu. Misalnya, ketika harus menjawab telepon sambil melayani tamu di depan meja layanan, saya belajar tetap tenang dan profesional.

Tentu, tidak semua hal berjalan mulus. Ada saat dimana saya menerima komplain. Di momen itu, saya belajar menjadi pendengar yang baik, tetap tenang, dan meminta maaf dengan tulus, bahkan ketika bukan saya yang salah. Jika masalah di luar wewenang saya, maka saya segera mengarahkannya ke pihak yang tepat. Dari

pengalaman ini, saya belajar pentingnya problem solving secara bijak dan profesional. Ketenangan dalam merespons keluhan menjadi kemampuan penting yang saya latih dari waktu ke waktu.

Yang membuat pengalaman ini semakin berkesan adalah momen-momen kecil yang bermakna. Senyum para mustahik saat disambut dengan ramah, ucapan terima kasih dari donatur, hingga suasana kerja yang hangat antar rekan tim, semua itu membuat saya menyadari bahwa pelayanan bukan sekadar pekerjaan, tetapi bagian dari kontribusi untuk kebaikan.

Satu momen yang sangat membekas adalah ketika saya melayani seorang donatur yang secara ekonomi tampak sederhana, namun tetap berdonasi dengan keyakinan tinggi. Dari beliau, saya belajar bahwa berinfak bukan soal berlebih harta, tetapi soal rasa cukup dan yakin bahwa rezeki akan selalu cukup

selama kita mau berbagi. Nilai ini begitu menginspirasi dan menjadi pelajaran penting yang tak saya temukan di bangku kuliah.

Saat pertama datang, saya melihat LMI sebagai lembaga penyalur amanah. Namun setelah menjalani proses magang, saya menyadari bahwa setiap pekerjaan di sini bernilai ibadah. Saya merasa ikut berkontribusi dalam hal yang lebih besar dari sekadar diri saya.

Saya datang ke LMI untuk mencari pengalaman, tapi saya pulang membawa pelajaran hidup. Bahwa pelayanan yang tulus, empati, dan kesungguhan hati adalah kunci di pekerjaan apa pun. LMI bukan hanya tempat saya belajar keterampilan kerja, tapi juga kompas yang menuntun saya untuk melangkah lebih jauh dalam karir maupun kehidupan.



Dokumentasi Nurdiana pada acara Night to Sinergy



Fenomena Dinamika Kekinian

Surat Al-A'raf ayat 173 menjadi peringatan penting bagi para orang tua:

“Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?”.

Ya.. tiap anak memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban orang tuanya. mereka adalah titipan, maka setiap titipan harus diaudit dan dipertanggungjawabkan. Dan yang mengaudit adalah Allah yang “Al Khabir; Maha Teliti”.

Apalagi di masa kini, kehidupan anak-anak begitu bebas, tidak terkontrol. Akses informasi begitu luas, aktivitas tak terbatas, nalar yang liar, hingga biasanya nilai keburukan yang memiliki kans besar mengubah karakter anak.

Orang tua jangan teledor, jangan cepat bangga dan merasa berhasil hanya dengan memberikan pendidikan lahiriyah kepada anak, namun lupa dengan pendidikan jiwanya. Jangan sampai hanya tampilan luar yang terlihat shaleh, sementara jiwanya kosong dan mudah menjadi sasaran kerusakan moral.

Dinamika kekinian memaksa orang tua harus gaul; memperbanyak ilmu dan

pemahaman, memahami trend yang sedang ramai dan tentunya tidak kuper. Dengan hal ini maka, orang tua tidak akan mudah menjadi Strict parents. Namun gaul bukan berarti menjadikan orangtua kehilangan arah. Hal ini hanya sekadar untuk penyesuaian diri terhadap dunia anak dan kaum remaja.

Salah satu fenomena besar yang sering luput dari pantauan kita adalah syahwat, khususnya dalam bentuk pornografi. Masalah ini kini menjadi PR besar bagi setiap orang tua; kompleks, masif, dan terkadang bahkan di luar nalar sehat.

Kini, hampir mustahil menjauhkan anak-anak dari konten 18+. Di berbagai layar, dari iklan hingga media sosial, begitu mudah ditemukan visual yang mengarah pada pornoaksi. Lebih mengkhawatirkan lagi, banyak kasus yang bermula dari tontonan ini lalu berkembang menjadi perilaku menyimpang.

Lalu apa yang bisa orang tua lakukan?. Pertama jangan pernah lelah memberikan nasihat. Berikan pendidikan jinsiyah (seksualitas) kepada anak dengan hangat dan intimate. Berikan pemahaman bukan sekadar larangan. Kedua awasi aktivitas digital anak, tapi dengan terbuka dan rasa saling percaya. Ketiga yang tidak kalah penting adalah doa terbaik untuk anak agar dijaga Allah dalam kondisi apapun. Sebagaimana Allah menjaga Nabi Yusuf saat hendak tergelincir dalam dosa. “Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih. (QS. Yusuf (12) : 24).

Fenomena lain adalah LGBT. Perilaku ini bukan lagi sekadar isu personal, tapi sudah menjadi kampanye global yang masif dan sistematis. Yang lebih mengkhawatirkan, kampanye normalisasi ini menasar anak-anak, remaja, bahkan para orang tua.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi seorang anak berpihak pada perilaku ini diantaranya; tontonan favorit yang ternyata menyisipkan unsur-unsur LGBT, pola asuh yang salah yang bahkan abai terhadap pendidikan gender, lingkungan pertemanan yang tidak sehat, pornografi, trauma seksual, hingga labeling.

Maka, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi perilaku LGBT dalam keluarga. Di antaranya:

1. Menjalin kedekatan dengan anak sedari dini.
2. Pastikan ayah dan ibu sama-sama hadir dalam mengasuh anak.
3. Bekali diri dengan ilmu pengetahuan, khususnya terkait psikologi dan syariat.
4. Arahkan anak sesuai kodratnya, beri stimulasi yang sehat sesuai dengan nilai-nilai Islam

Semoga dengan ini anak memiliki kemampuan “wa laa talbisul haq wal bathil; mampu membedakan yang haq dan bathil”. Allahumma thahhir qalbahu waghfir dzanbahu wahshin farjahu, (Ya Allah bersihkanlah hatinya, ampunilah dosa dan kesalahannya, dan jagalah kesucian dirinya); sebuah doa dari Rasulullah agar anak terjaga dari dinamika syahwat ini. Bitaufiqillah!.

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)

Sekolah Anak Kita

Harus diakui, memilih sekolah untuk anak-anak kita bisa jadi sangat memusingkan. Jarak tempuh, kualitas pengajaran, biaya pendidikan. Belum lagi tantangan mendidik anak sekarang terasa sangat berbeda dengan dekade-dekade sebelumnya. Apakah sekolah yang kita pilih aman dari sexual abuse? Apakah sekolah anak-anak aman dari perundungan atau bullying? Apakah sebagai orang tua kita mampu menyekolahkan anak-anak hingga tuntas nanti, mengingat biaya pendidikan amat sangat mahal? Apakah anak-anak yang sudah menempuh pendidikan dengan biaya mahal, dapat menjadi 'seseorang' yang mandiri, cakap, dan mampu menghadapi tantangan zaman?

Mari renungkan sejenak tentang sebuah institusi bernama sekolah.

Sekolah bukan hanya sebuah bangunan megah yang memiliki halaman olah raga dan tempat bermain, dengan fasilitas pendingin serta catering yang lezat. Sekolah lebih dari sebuah bangunan fisik. Ia adalah rumah kedua bagi anak-anak, tempat ia mendapatkan segala yang dibutuhkan seperti di rumah.

Sangat disayangkan bila pilihan orang tua terkait sekolah, lebih karena status sosial. Pesantren A, bangunannya sangat mewah. Daftar indent di sana bisa makan waktu dua tahun!

Boarding School B, banyak studi banding ke luar negeri.

Sekolah Islam Plus C, sangat terkenal. Yang masuk ke sana adalah anak-anak orang penting dan orang-orang pintar.

Pesantren Alam D, menggabungkan teknik hafidz dan sains. Pengajarnya orang-orang lulusan luar negeri semua.

Begitu banyak pilihan, begitu banyak kebingungan. Anak-anak kita masuk ke sekolah sesuai pertimbangan orang tua. Sebagian sukses memenuhi harapan, sebagian harus angkat kaki karena banyak permasalahan.

Apa yang paling penting dari sebuah sekolah?

Orang tua memiliki pertimbangan masing-masing dalam memilih sekolah. Erika Christakis menuliskan dalam *The Importance of being Little*, bahwa suatu saat ia ingin tahu mengapa ada sekolah yang harganya sangat mahal. Sebut saja sekolah itu X, sekolah yang sangat terkenal di wilayah non Eropa dan non Amerika. Ketika mendengar harga uang sekolahnya yang fantastis, Erika berpikir, sekolah itu pastilah memiliki bangunan megah dengan fasilitas mewah. Kenyataannya tidaklah demikian. Bahkan kelas-kelasnya terkesan seadanya. Erika mendapatkan jawaban ketika melihat bagaimana guru mengajarkan anak matematika. Ia mengajarkan di taman bermain; sama sekali tak memakai alat peraga dan menggunakan jari jemarinya untuk mengerjakan hitungan penjumlahan, perkalian, pembagian, pengurangan.

"Kami membayar guru sangat mahal," Pembiayaan utama sekolah itu bukan ke fasilitas gedung. Tapi bagaimana mendidik guru-guru mereka, memberikan pelatihan, memberikan beasiswa kepada guru dan hasilnya dinikmati oleh seluruh murid-

murid. Indonesia, mungkin belum punya sekolah seperti itu.

Tapi, ada pencerahan yang bisa diambil.

Bahwa edukator, guru, mentor—apapun namanya, bisa jadi menjadi pertimbangan utama memilih lembaga pendidikan. Jika bangunan dan segala macam sarana prasarana adalah hardware, maka guru atau mentor adalah software nya. Hardware bukannya tak penting, tapi bila sebuah device terlihat mewah namun tak bisa digunakan secara optimal, tentu hasilnya tak kita inginkan.

Orangtua mungkin juga berpikir, "Ah, guru-gurunya bagus, tapi sistemnya nggak OK, buat apa? Orangtua juga mungkin menimbang, "Anakku gak akan bisa belajar dengan tenang jika lingkungannya bising, sekolahnya gak nyaman. Ia butuh fasilitas setidaknya bare minimum untuk bisa menikmati pelajaran."

Pada akhirnya, kita akan memilih versi kita masing-masing dalam hal sekolah. Kadang, ananda tidak selalu bisa dimintai pertimbangan. Apalagi ketika ia menjawab, "Terseher Mama Papa."

Semoga Ayah Bunda mendapatkan bimbingan Allah dalam memilih sekolah dan mendidik anak-anak. Nasihat C.S Lewis, pengarang *Narnia* yang legendaris pantas direnungkan : *the task of educators is not to cut off the jungles, but to irrigate the desert*. Tugas guru adalah untuk mengairi gurun, bukan menggunduli hutan. Amatilah anak-anak kita yang sedang bersekolah. Apakah mereka ibarat gurun yang menghiu, atau sekarang berubah menjadi hutan yang mengggersang?

Oleh: **Sinta Yudisia**
Penulis & Psikolog



Ulasan Buku

The Human side of Muhammad SAW

Karya Prof. Dr. Husain Mu'nis

Oleh **M. Agil Darmawan**

Rasulullah SAW menempati posisi istimewa di hati umat Muslim. Beliau adalah suri teladan sempurna sepanjang zaman, hingga seluruh hal tentang beliau menjadi sunnah yang agung. Namun seringkali kita melupakan satu hal penting: bahwa beliau juga manusia, yang memiliki sifat-sifat jaiz sebagaimana manusia lainnya.

Literatur yang menyoroti sisi manusiawi Rasulullah, terutama dari aspek fisik dan kesehatan, memang terbatas. Diantara yang sedikit itu adalah, guru kami Prof. Dr. Husain Mu'nis dalam karyanya "At Tarikh Ash Shihhi lil Rasul SAW". Dalam buku itu, digambarkan bahwa Rasulullah mengalami fase kehidupan manusia biasa: lahir, tumbuh sebagai anak-anak, remaja,

lalu menikah dan berkeluarga. Beliau juga mengalami rasa sedih, kehilangan, sakit, bahkan luka dalam peperangan.

Mengangkat sisi kemanusiaan Rasulullah bukan untuk merendahkan beliau, tetapi justru agar kita semakin yakin bahwa kehidupan beliau sangat manusiawi dan realistis untuk diteladani.

Fisik yang Biasa, Tidak Kebal

Dalam perang Uhud, Rasulullah terkena lemparan panah hingga dua mata rantai menancap di pipinya. Sahabat Abu Ubaidah al Jarrah melepaskan mata rantai itu dengan menggigitnya secara langsung, menyebabkan dua gigi serinya tanggal.

Ini menandakan bahwa beliau manusia biasa yang fisiknya rentan, butuh baju besi seperti pasukan lainnya. Beliau bukan terbuat dari besi, atau pun magic yang kebal senjata.

Para nabi terdahulu pun memiliki kondisi fisik yang serupa. Nabi Daud yang lemah fisiknya, atau Nabi Ayyub yang memiliki penyakit kulit. Artinya meski memiliki berbagai keutamaan, kelebihan, bahkan mukjizat, namun para nabi tersebut juga manusia biasa.

Rasulullah Wafat Sebagai Manusia

"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang Rasul. Apakah Jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (QS Ali Imran : 144)

Jika bukan karena turunnya ayat di atas, bisa jadi di masa depan akan timbul fitnah. Dikisahkan dari riwayat Ibnu Sa'ad, melalui Anas bin Malik r.a, fitnah tersebut hampir terjadi selepas berita wafatnya Rasulullah tersebar. Umar bin Khattab berteriak mengatakan bahwa Nabi Muhammad seperti Musa bin Imran yang diutus meninggalkan umatnya selama 40 hari, dan akan kembali lagi. Ia mengancam akan memotong tangan dan kaki orang yang mengatakan Nabi telah wafat. Beberapa sahabat lain yang juga sedang dirundung duka mengatakan hal serupa.

Biidznillah, fitnah ini bisa diredam melalui lisan mulia Abu Bakar Ash Shiddiq. Ia memberikan tausiah kepada sahabat lainnya, bahwa nabi adalah manusia biasa sebagaimana surat Ali Imran diatas. Selepas membacakan ayat

tersebut, Abu Bakar menutup dengan kalimat "Barangsiapa yang menyembah Muhammad, maka sesungguhnya Muhammad telah wafat. Tapi barangsiapa menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Hidup dan tidak akan mati."

Rasulullah Bisa Lupa

Suatu ketika Nabi dan para sahabat tengah sholat dhuhur, ketika baru dua rakaat beliau langsung tasyahud akhir dan kemudian salam. Salah seorang sahabat bernama Dzul yadain memberanikan diri bertanya, apakah syariat shalat dhuhur berubah dari 4 menjadi 2 rakaat. Rasulullah sempat mengkonfirmasi kepada jama'ah apakah benar tadi shalat hanya 2 rakaat, para sahabat pun serempak menjawab "Na'am Ya Rasulullah, engkau tadi mengakhiri hanya dengan 2 rakaat saja." Hingga Rasulullah langsung bertakbir kembali dan menuntaskan shalat dhuhurnya.

Sepeninggal Rasulullah, umat Islam menghadapi berbagai ujian, baik dari dalam maupun luar. Kaum Anshar sempat tergerak oleh semangat 'ashabiyah, namun dengan kebijaksanaan Abu Bakar dan Umar, mereka akhirnya berbai'at kepada Abu Bakar sebagai khalifah. Tantangan eksternal datang dari nabi-nabi palsu seperti Musailamah al-Kadzab, yang akhirnya tewas dalam Perang Yamamah di masa Abu Bakar.

Rasulullah adalah manusia dengan kemuliaan paripurna, namun tetap manusia. Luka, sakit, duka, bahkan lupa adalah bagian dari kehidupan beliau. Justru karena itulah, kita semakin mampu meneladani beliau secara nyata. Beliau meninggalkan generasi pemimpin unggul yang membawa Islam meluas hingga tiga benua. Semoga umat ini kembali melahirkan pemimpin kelas dunia seperti Abu Bakar dan Umar.



Lupa Rakaat, Sholat Bisa Batal?

Saya pernah dengar semisal kita lupa duduk tasyahud awal (terlanjur berdiri lagi), lalu seketika kembali duduk karena mendadak ingat, itu sebenarnya batal ya sholatnya? Apakah semestinya dilanjutkan saja rakaat ke-3?

Ibnu - Surabaya

Lupa dalam shalat adalah hal yang wajar dan manusiawi. Rasulullah saw juga mengalaminya ketika melakukan shalat dhuhur sebanyak lima rakaat. Setelah diberitahu oleh sahabat, Rasulullah kemudian melakukan sujud sahwi (Sahih al-Bukhari, 404). Lupa yang dialami Rasulullah tentu bukan kejadian yang dapat melemahkan sifat kenabian beliau, melainkan kehendak Allah agar para sahabat mengetahui hukum yang terkait dengan lupa dalam shalat.

Lupa dan ragu adalah dua hal yang berbeda dalam shalat. Orang yang ragu mengenai jumlah rakaat yang sudah dilakukan, misalnya ia ragu apakah tiga atau empat rakaat pada shalat dhuhur maka memilih yang paling sedikit

yaitu tiga, sehingga ia berkewajiban menyelesaikan rakaat yang keempat. Kemudian melakukan sujud sahwi sebelum salam.

Orang yang lupa tidak melakukan tasyahud awal kemudian ingat atau diingatkan oleh makmum sebelum tegak berdiri maka wajib kembali ke posisi duduk iftirasy untuk melakukan tasyahud. Apabila sudah tegak berdiri maka tidak boleh kembali ke posisi duduk karena ia sudah pindah ke amaliyah rukun, yaitu berdiri. Tasyahud awal yang ditinggalkan ini diganti dengan sujud sahwi sebelum salam. (al-Mawsu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyah, 24/244). Hal ini berdasarkan Hadis Riwayat Abu Dawud dari Sahabat Mughirah ibn Syu'bah. (Sunan Abi Dawud, 1036).

Jika orang yang lupa tersebut kembali ke posisi duduk setelah tegak berdiri maka ulama berbeda pendapat mengenai hukumnya. Ulama Madzhab Hanafi, Syafi'i dan sebagian Maliki berpendapat batal karena sudah masuk pada amaliyah rukun, yaitu berdiri. (Raudhah al-Talibin 1/303-304). Sedangkan Madzhab Hanbali dan sebagian besar Maliki berpendapat tidak batal kecuali sudah memulai bacaan fatihah. Jika sudah mulai baca fatihah maka hukumnya batal jika duduk kembali. (al-Mughni, 2/24).

Oleh:

Ustaz Nasiruddin Al Baijuri, S.Th.I., M.Ag
Dewan Pengawas Syariah LMI

Make up Halal vs Make up Wudhu Friendly

Di antara kewajiban setiap muslim adalah mendirikan shalat sebanyak lima waktu dalam sehari semalam. (al-Nisa': 103). Shalat memiliki ketentuan khusus terkait syarat sah, rukun, wajib dan sunnahnya. Di antara syarat sahnya shalat adalah suci dari hadas dan najis. Hadas terbagi menjadi dua, besar dan kecil. Hadas besar bisa dihilangkan melalui mandi wajib dan hadas kecil dihilangkan dengan berwudhu. (Sahih al-Bukhari, 135). Baik mandi wajib maupun wudhu sama-sama menggunakan air yang suci sekaligus bisa mensucikan dalam artian tidak musta'mal.

Air bisa dikatakan musta'mal jika sudah dipakai untuk membasuh anggota wudhu yang wajib, seperti basuhan pertama. Jika dengan basuhan pertama air sudah merata ke anggota tubuh maka air sisa basuhan kedua dan ketiga tidak berstatus musta'mal, melainkan suci sekaligus mensucikan. Air juga menjadi musta'mal jika mengalami perubahan, baik warna, rasa maupun baunya. Perubahan bisa terjadi sebelum air itu digunakan dan bisa pula pada saat digunakan akibat adanya sesuatu yang menempel pada kulit seperti make up dan lain sebagainya. Selain memastikan air tidak musta'mal juga harus dipastikan air sampai kepada kulit dengan sempurna dan tidak ada yang menghalangi. (Tuhfah al-Muhtaj, 1/186-187)

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka sebelum menggunakan air, kulit harus dipastikan steril dari benda-benda

apapun yang menghalangi air sampai ke kulit atau yang akan mengubah air tersebut menjadi musta'mal. Pada umumnya wanita muslimah menggunakan make up ketika melakukan aktivitas dan pekerjaan sehari-hari. Sementara di sela-sela bekerja mereka tetap berkewajiban untuk wudhu untuk mendirikan shalat. Di sini mereka dituntut untuk memilih makeup dengan kriteria tertentu seperti make up halal dan make up wudhu friendly.

Make up halal dan make up wudhu friendly adalah dua produk dengan kriteria yang berbeda. Make up halal titik tekannya pada bahan-bahan yang digunakan, dengan memastikan prosesnya sesuai dengan syariat Islam dan tidak terdapat bahan yang diharamkan seperti lemak babi dan alkohol. Sedangkan, make up wudhu friendly lebih fokus pada kemudahan air untuk mencapai kulit saat berwudhu, dengan bahan yang cenderung lebih tipis, mudah dibilas dan memungkinkan air meresap ke pori-pori kulit.

Wanita Muslimah harus memahami dua perbedaan di atas dalam memilih make up karena yang berlabel halal bisa saja tidak wudhu friendly jika formulanya menghalangi air, dan sebaliknya, make up wudhu friendly mungkin tidak selalu halal jika mengandung bahan yang tidak sesuai dengan syariat.

Allahu a'lam



Wakaf LMI Lakukan Peletakan Batu Pertama Pembangunan TPQ Miftahul Ulum



Wakaf LMI resmi melaksanakan peletakan batu pertama pembangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Ulum di Desa Wonokupang, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.

Direktur Wakaf LMI, Andri Afianto, menyampaikan harapannya agar TPQ ini kelak dapat mencetak santri-santri penghafal Al-Qur'an yang juga memahami ilmu agama dengan baik. "Semoga para santri nantinya menjadi cahaya bagi Desa Wonokupang. Dan siapa pun yang berkontribusi dalam pembangunan TPQ

ini, semoga dicatat sebagai amal jariyah oleh Allah SWT," ungkapnya.

Acara peletakan batu pertama ini dihadiri oleh Direktur Wakaf LMI, pewakif, Kepala Desa Wonokupang, serta tokoh-tokoh masyarakat setempat.

"Alhamdulillah, pembangunan TPQ ini membuat hati saya terharu dan penuh rasa syukur. Semoga TPQ Miftahul Ulum dapat memberi manfaat besar bagi warga Desa Wonokupang dan sekitarnya," ujar pewakif, Bapak Argo Budhi Wiyododo.

Wakaf Sumur Resapan

50 Titik Lokasi Resapan

Sumur resapan untuk Desa Tenggarejo
Kecamatan Tanggunggunung,
Kabupaten Tulungagung

**Menanggulangi kekeringan
dan melestarikan lingkungan**

Yuk, ikut serta bersama Wakaf LMI

BSI 7189 8508 29
an. Yay LMI Ukhuwah Islamiyah
Kode Transfer 27, Contoh Rp 100.027,-

atau scan disini



@wakaflmi | 0811 3224 0707



supported by:



Asah Life Skill Remaja LMI Ajarkan Cara Membuat Probiotik dari Limbah Dapur

Nganjuk – Dalam rangka mencetak generasi muda yang beriman, cerdas, dan produktif, Taklim Remaja LMI tak hanya berfokus pada pembelajaran ilmu agama, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai-nilai keislaman sekaligus kemandirian dalam diri peserta sebagai bekal saat terjun langsung ke masyarakat.

Pada pertemuan Ahad (18/5) yang digelar di Desa Mungkung, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, para peserta diajak untuk belajar membuat Starbio, probiotik alami berbahan dasar limbah dapur rumah tangga. Starbio mengandung berbagai mikroba dan enzim pencernaan yang memiliki banyak manfaat. Di antaranya, sebagai suplemen bagi ternak dan hewan peliharaan, pengurai limbah organik, peningkatan kesuburan tanah, hingga terapi penyembuhan beberapa masalah kesehatan.

Menariknya, hasil produksi Starbio ini tidak diperjualbelikan. Produk akan dibagikan secara gratis kepada para donatur LMI yang membutuhkan, sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka sekaligus edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Program pembinaan taklim remaja ini menjadi bukti bahwa LMI berkomitmen menciptakan ekosistem pembinaan yang holistik. Bantuan tidak hanya hadir dalam bentuk dana semata, tetapi juga berupa pendampingan berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan spiritual, kecerdasan, serta produktivitas para remaja.

Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan para peserta tumbuh menjadi pribadi yang kuat dalam keimanan, cerdas dalam berpikir, dan aktif dalam berkarya di tengah masyarakat.



Respon Cepat Longsor Trenggalek 6 Hari Penuh LMI Bergabung Tim SAR

Trenggalek - Hujan deras yang mengguyur wilayah Kecamatan Watulimo pada Hari Senin (19/5) sejak pukul 08.00 WIB, mengakibatkan terjadinya longsor di 4 Dusun yang ada di Desa Depok. Longsor paling parah terjadi di Dusun Kebonagung, Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, hingga menelan 6 korban jiwa.

Relawan Nasional Penanggulangan Bencana (RNBP) Laznas LMI bergerak cepat merespon informasi adanya bencana tanah longsor yang memakan korban tersebut. Bersama 170 tim SAR gabungan yang terdiri atas BPBD Trenggalek, BPBD Jombang, Basarnas, TNI, Polri, Tagana Dinsos, PU SDA, pakar geologi, dan para relawan dari berbagai organisasi melakukan gotong royong di lokasi terdampak longsor untuk melakukan pencarian dan evakuasi korban yang masih tertimbun.

6 warga yang dilaporkan hilang akhirnya ditemukan oleh tim SAR gabungan setelah satu pekan pencarian. 2 korban ditemukan hari Ahad (22/5) dan 4 korban sisanya ditemukan keesokan harinya (24/5) dalam keadaan meninggal dunia. Para korban ditemukan setelah tim SAR gabungan membongkar timbunan rumpun bambu dan timbunan tanah yang berada di bekas tiga bangunan rumah korban.

Semoga keluarga yang ditinggalkan diberikan ketabahan. Sedangkan korban bencana longsor lainnya, yakni 71 KK yang terimbas bencana longsor termasuk zona rawan di sekitarnya juga segera mendapatkan kepastian relokasi ke tempat yang baru dan aman. Semoga Allah subhanahu wata'ala senantiasa melindungi kita semua. Aamiin.



LMI Ajak Anak-Anak Yatim Liburan Seru ke Bedengan

Malang – Hari Ahad (25/5), udara sejuk dan cuaca cerah menjadi latar yang sempurna bagi momen bahagia yang tercipta di Bumi Perkemahan Bedengan. Belasan anak yatim dari wilayah Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, tampak antusias menikmati liburan seru bersama teman-teman mereka. Kegiatan ini diselenggarakan oleh LMI bekerja sama dengan SPJ Malang.

Berbagai aktivitas menarik telah disiapkan panitia agar anak-anak bisa bermain dan bergembira tanpa merasa bosan. Dari permainan voli air, mencari bola tersembunyi, hingga kegiatan masak bersama, semuanya berlangsung meriah. Hadiah-hadiah kecil juga disediakan untuk para pemenang setiap sesi permainan. Suasana Bedengan yang dikelilingi pepohonan rindang, aliran sungai jernih, dan udara khas pegunungan menambah semarak keceriaan hari itu. Anak-anak pun tak melewatkan kesempatan bermain air di sungai kecil yang mengalir di area perkemahan.

Di penghujung acara, peserta diajak berkunjung ke kebun jeruk. Keceriaan mereka begitu terlihat dari senyum dan tawa lepas yang tak pernah surut sepanjang kegiatan berlangsung.

“Terima kasih LMI sudah peduli dengan anak-anak di sini. Mereka terlihat sangat senang karena kegiatannya variatif dan seru. Apalagi ini adalah pengalaman pertama mereka berkunjung ke Bumi Perkemahan Bedengan,” ungkap Bu Tunik, selaku pendamping anak-anak..

Kegiatan ini bukan sekadar jalan-jalan atau bermain bersama. Ini adalah wujud kasih sayang dan perhatian untuk anak-anak yatim, agar mereka merasa dicintai dan diperhatikan. LMI berharap kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan, memberikan pengalaman berharga dan kebahagiaan yang tak terlupakan bagi para peserta.

Semoga dari tawa bahagia anak-anak ini, Allah hadirkan keberkahan dan pahala berlipat ganda bagi para donatur yang telah peduli dan berbagi. Aamiin.

Inovasi Pengemasan Silase Ringankan Beban Peternak Binaan LMI

Tulungagung – Kelompok ternak Lembu Barokah di Desa Sendang, Kabupaten Tulungagung, kini semakin berkembang berkat inovasi dalam pengolahan dan pengemasan pakan ternak. Silase, pakan hasil fermentasi dari tebon jagung menjadi produk unggulan kelompok ini yang kini dikemas lebih praktis dan efisien.

Sebelumnya, silase hanya dikemas dalam tong besar seberat sekitar 1 kwintal atau plastik berukuran 80–90 kg. Metode tersebut tidak hanya menyulitkan proses pengangkutan, tetapi juga menyulitkan pembeli karena bobot yang berat dan sistem penukaran tong yang kurang praktis.

Menjawab tantangan tersebut, LMI memberikan dukungan berupa alat pengemasan khusus dan pelatihan teknik pengemasan yang aman, hemat, dan praktis. Alat ini bekerja dengan menyedot udara secara optimal agar silase tetap awet dan tidak cepat membusuk, sekaligus memungkinkan variasi ukuran kemasan.

“Dulu banyak pembeli mundur karena kemasan kami besar dan berat, minimal harus dibawa dua orang. Selain itu, harganya juga tinggi karena harus pakai tong yang ditukar. Sekarang lebih praktis, bisa dijual eceran, dan pembeli tidak perlu bawa wadah,” ujar Bandi, anggota kelompok ternak Lembu Barokah.

Kelompok ini beranggotakan 10 orang dan kini mampu mengolah hingga 3 ton tebon jagung setiap bulan menjadi silase berkualitas tinggi, tahan lama, dan terjangkau. Produk silase mereka kini tersedia dalam kemasan 20–30 kg yang bisa dijinjing satu orang.

Dengan inovasi pengemasan ini, Lembu Barokah mampu menjangkau pasar yang lebih luas, terutama kalangan peternak skala kecil yang membutuhkan pakan dengan jumlah fleksibel dan harga bersahabat. Ke depan, kelompok ini berencana menjalin kemitraan distribusi dan memperluas varian pakan yang mereka produksi.



Bahagiakan Masyarakat Zona 3T

LMI Salurkan Qurban ke Pulau Buano, Maluku

Seram Bagian Barat - Seiring dengan semangat yang diusung LMI pada Idul adha 1446 H, yaitu 'Qurban Berdampak', sebagian hewan qurban dari para mudhohi disalurkan hingga ke Pulau Buano, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Pulau Buano tergolong daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) dengan listrik terbatas, akses Jalan menuju pulau hanya melalui laut, pendidikan tertinggal, dan penghasilan masyarakatnya pun rendah.

Penyaluran ke Pulau Buano memakan waktu kurang lebih satu pekan lamanya. Berangkat dari Surabaya Hari Rabu (4/6), lalu keesokan harinya 5 ekor sapi diambilkan dari daratan utama untuk dibawa ke Pulau Buano menggunakan Perahu Nelayan. Selepas sholat ied, rentetan tradisi pun dilakukan hingga tuntas diselesaikan dalam 2 hari (6-7/6), mulai dari lawa pipi, penyembelihan, distribusi, dan ditutup dengan agenda makan-makan bersama para sesepuh desa.

Ada 5 Dusun yang menjadi titik salur qurban di Pulau Buano, yaitu: Dusun Naeselan, Dusun Kasuari, Dusun Huaroa, Dusun Pasir Panjang, dan Dusun Huhua. Mayoritas masyarakat di Pulau Buano adalah muslim, namun mereka sangat jarang bisa menikmati daging sapi qurban. Adakalanya masyarakat melakukan patungan agar bisa turut merayakan euforia Idul Adha dengan menu daging sapi.

Hal unik yang menjadi adat perayaan qurban di sini adalah Lawa Pipi. Tradisi mendandani hewan qurban, membacakan shalawat dan doa, lalu pawai keliling kampung untuk mengarak hewan qurban dengan diiringi musik rebana. Senang sekali bisa berbagi kepada saudara-saudara yang ada di pelosok Indonesia. Semoga tahun depan ada lebih banyak kebahagiaan yang bisa kita berikan.



Penyaluran Tahap 3 Modal Usaha Kelompok Ternak Kambing Purwo Sejati

Blitar – Pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu program unggulan LMI yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Mulai dari pemberian modal, pelatihan keterampilan, pendampingan intensif, hingga akselerasi usaha. Semua dilakukan agar kemandirian masyarakat benar-benar terbangun dan hasilnya terukur.

Pada Sabtu (28/6), LMI kembali menyalurkan bantuan modal usaha tahap ketiga berupa satu ekor kambing betina kepada Amrulloh, salah satu anggota kelompok ternak kambing Purwo Sejati. Penyerahan ini dilakukan di Dusun Domot, Desa Purwokerto, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

Amrulloh, yang sehari-hari bekerja sebagai petani kecil, kini memiliki aktivitas tambahan sebagai peternak kambing sejak bergabung dalam kelompok. Harapannya, beternak kambing dapat menjadi sumber penghasilan tambahan yang menjanjikan bagi seluruh anggota kelompok.

Kelompok Purwo Sejati telah sepakat menggunakan sistem breeding atau

pengembangbiakan. Setiap anggota memelihara kambing di kandang milik masing-masing yang tersebar di berbagai lokasi. Dengan sistem ini, tiap orang bertanggung jawab langsung atas perkembangan ternaknya, termasuk terhadap kambing yang diberikan LMI.

Proses pemantauan dilakukan secara berkala oleh ketua kelompok, yang rutin berkeliling untuk melakukan pendampingan dan memastikan perkembangan kambing-kambing yang dipelihara. Alhamdulillah, salah satu kambing dari penyaluran tahap pertama dikabarkan telah hamil dua bulan dan diperkirakan akan melahirkan dalam waktu tiga bulan ke depan. Ini menjadi kabar baik yang menunjukkan progres nyata dari program yang berjalan.

Semoga proses pemeliharaan terus berjalan lancar, kambing tumbuh sehat, dan hasilnya dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi para anggota. LMI akan terus berkomitmen mendampingi hingga kemandirian ekonomi benar-benar terwujud.



Green Indonesia Project

1.000 Mangrove untuk Pantai Baros, Bantul

Bantul – Sebagai bagian dari ikhtiar menjaga garis pantai dari ancaman abrasi, LMI kembali melaksanakan program Green Indonesia Project dengan mengusung agenda penanaman mangrove. Kegiatan ini berlangsung pada Ahad (29/6) di kawasan pesisir Pantai Baros, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta.

Sebanyak 1.000 bibit mangrove berhasil ditanam oleh lebih dari 140 aktivis lingkungan, yang terdiri dari relawan LMI, mahasiswa, komunitas, serta organisasi pecinta lingkungan di wilayah Bantul. Meski berasal dari latar belakang yang beragam, para peserta bersatu dalam semangat yang sama: mencintai dan menjaga alam.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Satria Nova, Pimpinan LMI Perwakilan Jateng-DIY, kemudian dilanjutkan dengan pengarahan teknis penanaman mangrove. Seluruh peserta diajak langsung turun ke pesisir untuk menanam dengan kaki terendam air laut. Acara ditutup dengan sesi penyuluhan oleh pengelola Pantai

Baros mengenai pentingnya ekosistem mangrove bagi kawasan pesisir.

Pengelolaan dan perawatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Pantai Baros hingga kini masih menghadapi berbagai tantangan. Padahal, keberadaan mangrove tak hanya penting secara ekologis, tetapi juga memiliki fungsi sosial, ekonomi, dan estetika. Mangrove membantu menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, serta menciptakan habitat baru yang bermanfaat bagi nelayan dan keberlanjutan ekosistem laut.

Melalui gerakan penghijauan ini, LMI ingin mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga lingkungan secara konkret. Harapannya, inisiatif seperti ini dapat berkelanjutan dan menginspirasi lebih banyak pihak untuk peduli terhadap kelestarian alam, khususnya wilayah pesisir yang rentan tergerus abrasi.

Semoga langkah kecil ini membawa dampak besar bagi bumi dan kehidupan yang lebih lestari.



Giat SEMAR di Kepulauan Seribu

Holding BUMN Danareksa Gandeng LMI

Kepulauan Seribu - Dalam rangka realisasi TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan), PT. Danareksa (Persero) berkolaborasi bersama LMI mengadakan program bertajuk SEMAR (Sinergi, Edukasi, Maju, Arus, Religi). Program TJSL kali ini berfokus pada renovasi fasilitas pendidikan yang ada di wilayah Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

Dihadiri oleh Yanuar Dwi Prianto selaku Direktur Pendayagunaan LAZNAS LMI, serta Agus Widjaja selaku EVP Corporate Secretary & CSR Holding BUMN Danareksa, LMI dan PT. Danareksa meresmikan dimulainya renovasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 17 Jakarta yang ada di Pulau Panggang dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 61 Jakarta yang ada di Pulau Tidung, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Kondisi kedua gedung sekolah di Jakarta ini cukup mengkhawatirkan. MIN

17 Jakarta sudah puluhan tahun tidak direnovasi, padahal ruang kelasnya sangat sering terkena banjir rob. Gedung sekolah ini juga sangat produktif karena digunakan 3 unit satuan pendidikan di Pulau Panggang.

Begitu pula kondisi fasilitas sanitasi di asrama SMK Negeri 61 Jakarta. Sudah lama tak ada peremajaan sehingga kurang layak digunakan oleh puluhan taruna taruni yang bertempat tinggal di sana.

“Program ini merupakan wujud nyata sinergi dan kepedulian Holding BUMN Danareksa dalam mendukung transformasi pendidikan melalui inisiatif SEMAR Pendidikan. Salah satu bentuk konkret dari komitmen ini adalah renovasi sarana dan prasarana sekolah yang kami harap dapat menciptakan lingkungan belajar agar lebih layak sehingga mampu mendorong semangat belajar generasi muda,” ujar Agus.

Jadikan Agenda Syiar Islam LMI dan ODP BSI Salurkan Hewan Qurban ke Desa Taban

Tangerang - LMI bermitra dengan Official Development Program Bank Syariah Indonesia (ODP BSI) angkatan 23 dan 24, menggelar penyembelihan dan distribusi hewan qurban ke Kampung Taban Kidul dan Taban Ladu yang ada di Desa Taban, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, Banten pada Ahad (8/6).

Sebanyak 1 ekor sapi dari ODP BSI dan 5 ekor kambing dari pequrban LMI tuntas didistribusikan kepada 164 kepala keluarga atau sekitar 400 jiwa yang berdomisili di dua kampung tersebut.

Desa Taban termasuk wilayah yang minim aktivitas qurban. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan edukasi mengenai ibadah qurban itu sendiri. Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa ibadah qurban cukup dilakukan sekali seumur hidup. Melalui kegiatan ini, LMI berharap dapat mensyiarkan nilai-nilai islam sekaligus kesadaran sosial kepada masyarakat setempat.

Kepala Perwakilan LMI Jakarta, Khoirul Nur Mustaqim menyampaikan, tujuan kegiatan ini memang untuk menularkan semangat qurban kepada semua umat islam.

“Sebagaimana tema qurban kali ini, yaitu Qurban Berdampak, kami ingin semangat berbagi dan peduli dapat dirasakan hingga ke lokasi-lokasi yang minim euforia qurban seperti disini. Sehingga berkah dan bahagia qurban dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dimanapun mereka berada,” lanjutnya.

Semoga kedepannya hewan qurban tak hanya dihadirkan dari luar, tetapi ada pula hewan qurban yang berasal dari masyarakat setempat. Hal ini bukan sekedar menjadi tanda naiknya kesejahteraan, tetapi juga bukti syiar islam telah bertumbuh dan berkembang hingga ke pelosok-pelosok negeri.



LMI dan RABBANI Gelar Lomba Story Telling Sebagai Kegiatan Akhir Semester

Sumenep – Mengisi waktu luang di penghujung semester, LMI bekerja sama dengan merek fesyen muslim Rabbani menggelar Lomba Storytelling di dua sekolah, yaitu SDN Pajagalan 2 dan MIN 1 Kolor pada Senin (17/6). Kegiatan ini tak hanya menjadi ajang hiburan edukatif, tetapi juga bertujuan melatih kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, keterampilan berbahasa, daya ingat, serta kreativitas dan imajinasi anak-anak.

Sebanyak 45 siswa dan siswi sukses unjuk bakat mendongengkan cerita-cerita yang mereka bawa dengan ekspresif, menarik, dan mudah dipahami. Antusiasme dan dukungan juga ditunjukkan oleh anak-anak yang menonton perlombaan. Mereka mendengarkan dengan seksama, bahkan sesekali terdengar sorak sorai menanggapi cerita yang dibawakan temannya.

Untuk menambah keseruan, panitia menyiapkan sejumlah kuis berhadiah sebagai ice breaking bagi para pendengar

agar tak merasa bosan. Ada pula souvenir alat tulis seperti buku dan bolpoin yang dibagikan kepada seluruh peserta lomba untuk mengapresiasi keberanian mereka. Sedangkan siswa yang menyabet juara 1, 2, dan 3 dalam lomba story telling ini mendapatkan uang serta voucher belanja di gerai Rabbani.

Meski hujan deras sempat mengguyur dan menyebabkan banjir di seluruh halaman tengah sekolah, hal ini tak menyurutkan antusiasme para peserta lomba. Bahkan semakin seru karena diwarnai dengan kehebohan teman-teman yang menjadi supporter sembari kegirangan bermain di genangan air.

Lomba ini menjadi bukti bahwa belajar bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan untuk menggali potensi anak sejak dini sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri mereka.



Memanfaatkan Momen Libur Panjang LMI dan Karang Taruna ARMUBA Bulupayung adakan Khitan Ceria

Ponorogo - Liburan sekolah dengan durasi panjang membuat sebagian orang tua kebingungan mencari kegiatan positif dan produktif untuk anaknya. Ada yang pergi liburan, ada yang mudik ke rumah nenek di desa, ada pula yang sekedar menghabiskan waktu di depan layar untuk nonton film dan main game. Uniknya, sebagian anak lainnya justru memanfaatkan momen libur panjang ini dengan mengikuti khitan massal agar punya cukup waktu untuk pemulihan saat di rumah.

Program “Khitan Ceria” yang diadakan LMI bersama Karang Taruna ARMUBA Bulupayung menyasar anak-anak dari keluarga perekonomian menengah kebawah. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban finansial para orang tua agar tetap dapat memenuhi syariat khitan bagi anak mereka.

Ada 20 anak-anak dari berbagai usia telah menjalani prosedur khitan yang LMI adakan. Senyum lega nampak tergambar dari raut wajah peserta, ditambah lagi dengan bingkisan kecil yang mereka terima membuat anak-anak semakin sumringah kegirangan. Acara “Khitan Ceria” pun sukses dilaksanakan di aula SDN 2 Karangwaluh, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo pada Hari Senin (23/6).

Apresiasi tinggi untuk seluruh donatur, tim karang taruna, dan segenap panitia yang telah bekerja keras merealisasikan program ini. Semoga kedepannya kegiatan khitan gratis dapat terus diadakan secara berkala agar seluruh anak dapat melaksanakan syariat khitan.

LMI dan Pemkab Trenggalek Resmi Jalin Kerja Sama Program SDGs

Trenggalek - SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan masih menjadi concern bagi LMI, khususnya melihat kondisi alam Indonesia yang membutuhkan perhatian dan kolaborasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, agar semakin banyak kebaikan yang terintegrasi dan tepat sasaran, LMI menjalin kerjasama program SDGs dengan Pemerintah Kabupaten Trenggalek.

Penandatanganan MoU dilaksanakan Hari Selasa (24/6), bersamaan dengan berlangsungnya Festival dan Konservasi Bawah Laut Pantai Mutiara atau Mutiara Underwater Festival and Conservation (MUF ON). Kesepakatan bersama yang ditandatangani oleh Direktur Utama LMI, Agung Wicaksono; dan Sekda Kabupaten Trenggalek, Edy Soepriyanto selaku perwakilan kedua belah pihak, berlaku selama lima tahun kedepan.

Resminya kolaborasi ini sekaligus mengawali giat konservasi laut di Pantai Mutiara, Teluk Prigi, Trenggalek yang

dilakukan di hari yang sama. Ada puluhan bibit terumbu karang yang ditanam, juga launching eco fish house dengan dihadiri oleh pejabat Pemkab Trenggalek, para pelaku usaha, akademisi, juga sekitar 100 orang relawan lingkungan.

“Pemkab Trenggalek memiliki visi untuk mewujudkan Kabupaten Net Zero Carbon pada tahun 2045. Ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025-2045. Sehingga kolaborasi dengan LMI ini menjadi salah satu langkah penting untuk mencapai tujuan ini,” ujar Edy Soepriyanto.

Kedepannya, ada beberapa program yang tengah dicanangkan bersama akan segera dilaksanakan. Seperti program GANALA (Siaga Bencana Alam), pembentukan STB (sekolah Tangguh Bencana) di SD, SMP, SMA, program Hutan Sosial agropreneur, Pelatihan kewirausahaan disabilitas, sumur resapan, pipanisasi, dan lain sebagainya.



LMI dan Aliansi Masyarakat Pacitan Peduli Palestina Adakan Tabligh Akbar Bertajuk “Kisah Dokter Indonesia di Gaza”

Pacitan - Selalu ada pengajaran dan keteladanan dari kisah perjuangan rakyat Palestina. Kali ini, kisah tersebut dibawa langsung oleh dokter asal Indonesia yang mengabdikan diri sebagai petugas garda kemanusiaan terdepan di Gaza: dr. Renaldi, Sp.An., dan dr. Nurhidayat, Sp.Rad.

Melalui acara tabligh akbar, LMI bersama Aliansi Masyarakat Pacitan Peduli Palestina ingin menularkan inspirasi ketangguhan rakyat Palestina kepada para pendengar. Acara yang dilaksanakan Hari Ahad (6/7) di Masjid Jami' Darussalam, Baleharjo, Pacitan ini sekaligus menjadi agenda penggalangan dana yang akan disalurkan langsung untuk mendukung layanan medis di Gaza.

Ratusan peserta dari berbagai kalangan hadir memadati ruang utama masjid sedari pagi. Siap mendengarkan

kisah nyata, suka dan duka hidup sebagai petugas medis yang hidup di tengah ancaman dan pertarungan nyawa. Meski berada di fasilitas kesehatan, namun tetap bisa menjadi target serangan kapan saja.

Di Tanah Gaza yang penuh berkah, Allah jadikan siapapun yang menginjakkan kaki di sana dengan penuh keimanan. Tak perlu diragukan, bagaimana ketulusan para pejuang kemanusiaan di sana dan bagaimana mereka bisa memiliki keberanian di luar nalar.

Agenda yang bertujuan untuk membangkitkan kepekaan, empati, dan solidaritas kepada rakyat Palestina ini sekaligus menjadi pengingat bagi kita semua bahwa diluar sana ada banyak perjuangan tak terbayangkan. Semoga kemudahan ini tidak melalaikan, melainkan menjadikan kita semakin bersyukur dan taat kepada Allah.



Berkarya Melalui Tulisan!

Saatnya Tulisanmu Jadi Bagian dari Kebaikan

Apakah kamu seorang penulis, aktivis sosial, atau pegiat literasi yang memiliki semangat perubahan?

Saatnya Tulisanmu Jadi Bagian dari Kebaikan

Kami percaya bahwa setiap tulisan memiliki kekuatan untuk menginspirasi, menggugah, dan merubah. Di setiap halaman kami, bukan hanya kisah tentang program, tapi juga tentang harapan dan motivasi.

Jika kamu berminat menitipkan karya (3.500 - 4.000 karakter), baik dalam bentuk :

- Opini Sosial
- Tulisan Inspiratif
- Cerita Relawan
- Foto Esai, atau
- Ilustrasi Bertema Kemanusiaan

atau bentuk ekspresi lain yang sejalan dengan nilai filantropi dan kemaslahatan umat.

Kirim naskahmu ke

✉ lmizakatku@gmail.id

📅 Maksimal 31 Agustus 2025

☎ 0881 0366 1850
(wajib konfirmasi)

Karyamu
bisa menjangkau
ribuan pembaca
dan menginspirasi
lebih banyak



Pacitan - Adnan Rasendi Aditama, remaja 14 tahun sekaligus siswa kelas 2 MTs ini sudah 5 bulan tidak bisa bersekolah. Kanker tulang ganas membuat lutut kirinya terus membesar. Semakin hari tubuhnya semakin lemah, kini Adnan pun tidak bisa lagi beraktivitas seperti biasanya. Orang Tua Adnan hanya seorang petani kecil, sehingga untuk bisa kemoterapi rutin mereka harus menjual ternak dan aset yang dimiliki. Melalui LMI, Adnan kembali memiliki secercah harapan untuk sembuh dan melanjutkan pendidikan.



Mojokerto - Desember 2024 lalu, LMI meresmikan wakaf masjid dan ruang kelas TPQ di Desa Kaligoro, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Syukur Alhamdulillah, Masjid yang diberi nama nabawi ini telah aktif digunakan shalat berjamaah lima waktu dan kelas TPQ juga telah memiliki 25 siswa dengan 4 orang ustadzah. LMI terus memantau perkembangannya agar aset wakaf ini semakin produktif dan terus membawa manfaat, sehingga pahala jariyah akan terus mengalir kepada muwakif dan seluruh kontributor.



Banjarmasin - Rumah Quran Nabatan Hasana belum lama berdiri. Dengan memanfaatkan musholla warga yang ada di Kelurahan Kelayan, rumah quran ini kini telah memiliki 4 orang pengajar dengan 30 orang santri. Dalam rangka memberi dukungan operasional, LMI menyalurkan 20 eksemplar Al Quran wakaf untuk digunakan proses belajar mengajar di RQ Nabatan Hasana. Semoga segala dukungan yang diberikan dapat menjadi ilmu yang berkah serta amal jariyah bagi para pihak yang telah berkontribusi.



Blitar - Kesejahteraan lansia adalah tanggung jawab bersama, tak hanya anak cucu, melainkan kita semua dan utamanya adalah negara. LMI menjadi perantara para dermawan dalam menyalurkan bantuan biaya hidup dan perawatan lansia yang sakit menahun. Tiga diantaranya ialah Bu Gusti (65), seorang janda dengan stroke berat; Pak Suwarno dan Bu Sudarti, menderita kelumpuhan hingga bertahun-tahun hanya berbaring di tempat tidur. Insya Allah bantuan ini sangat bermanfaat untuk mereka yang membutuhkan.



Sleman - Nida Ridatillah, salah seorang penerima beasiswa gemilang tahun 2025 lolos masuk di Perguruan Tinggi Negeri. Nida memberi tips agar lolos masuk PTN impian, wajib ikhtiar jalur "darat" dan jalur "langit" sejak jauh-jauh hari. Tak hanya rajin belajar, ia berusaha selalu menghargai guru, memohon ridha ortu, bahkan pertemuan rutin LMI pun tak pernah Nida lewatkan. Perbanyak ibadah dan doa, lalu pasrah bahwa takdir Allah pasti yang terbaik. Semoga pesan Nida ini dapat menginspirasi kita, ya.



Ponorogo - Krisis kemanusiaan di Palestina adalah ujian bagi nurani dunia. Ribuan nyawa melayang, jutaan lainnya hidup dalam ketakutan; bahkan tanpa akses layak terhadap makanan, air bersih, layanan kesehatan, maupun tempat tinggal yang aman dan nyaman. Dalam rangka menyuarakan kepedulian sekaligus menjadi pengingat atas komitmen masyarakat terus bela dan dukung perjuangan Palestina, LMI, KOPFI dan aliansi masyarakat Ponorogo adakan NOBAR FILM HAYYA 3: GAZA serta penggalangan dana (15/6).



Bintang dari Allah★

Penuntun di Malam Gelap

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ
لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

QS. AL-AN'AM: 97

ARTINYA: DIALAH YANG MENJADIKAN
BAGIMU BINTANG-BINTANG AGAR KAMU
MENJADIKANNYA PETUNJUK DALAM
KEGELAPAN (YANG PEKAT) DI DARAT DAN DI
LAUT. SINGGUH, KAMI TELAH MEMERINCI
TANDA-TANDA (KEKUASAAN KAMI) KEPADA
KAUM YANG MENGETAHUI.

Tahukah Kamu

ALLAH MENCIPTAKAN BINTANG-BINTANG DI LANGIT
BUKAN CUMA UNTUK DILIHAT KARENA INDAH. TAPI JUGA
SUPAYA KITA BISA TAHU JALAN, SEPERTI KOMPAS.
DULU, ORANG-ORANG PAKAI BINTANG UNTUK TAHU
ARAH SAAT NAIK KAPAL ATAU BERJALAN DI PADANG
PASIR, APALAGI KALAU MALAM HARI.

Bagaimana caranya bintang bisa jadi petunjuk arah?

BINTANG-BINTANG DI LANGIT TIDAK
BERPINDAH TEMPAT (DALAM PANDANGAN
KITA), SEHINGGA ORANG-ORANG ZAMAN
DULU BELAJAR POSISI BINTANG UNTUK
MENGETAHUI ARAH UTARA, SELATAN,
TIMUR, DAN BARAT.

SALAH SATU BINTANG PENTING
ADALAH BINTANG UTARA (NAMANYA
POLARIS), YANG SELALU ADA DI
ARAH UTARA. KALAU MELIHAT BINTANG
INI, BERARTI KITA SEDANG
MENGHADAP KE UTARA.

DULU, NELAYAN DI LAUT DAN ORANG
YANG BERJALAN DI PADANG PASIR
MELIHAT BINTANG-BINTANG UNTUK
TAHU JALAN, KARENA BELUM ADA
GPS SEPERTI SEKARANG.

JADI, BINTANG-BINTANG ITU SEPERTI
PENUNJUK JALAN DI LANGIT.



Laporan Pendayagunaan

Jun 2025

Program Pendidikan	Rp	384.593.908
Program Ekonomi	Rp	4.504.141.290
Program Dakwah	Rp	648.281.342
Program Kesehatan	Rp	35.944.960
Program Kemanusiaan	Rp	82.674.120
Total	Rp	5.655.635.620

Karena setiap kita
menyimpan energi

#Peduli
untuk
Berbagi

	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMİYAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMİYAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	-	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	-	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	-	Lembaga Manajemen Infaq
BTN SYARIAH	7371 001 005	-	-	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	-	-	Yay. Lembaga Manajemen Infaq
BRI	-	03600 10019 09302	-	Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

[Bit.ly/RegisterDonaturLMI](https://bit.ly/RegisterDonaturLMI)

Hotline
0822 3000 0909

Yuk Jadi

Donatur Tetap LMI

Bahagia Mereka Bahagia Kita Bersama

Mari ambil bagian untuk kemaslahatan umat,
dengan menjadi donatur Laznas LMI

Apa yang didapat
bila jadi donatur tetap LMI

- ✓ Majalah Bulanan
- ✓ Layanan Jemput Donasi
- ✓ Bukti Setor Zakat Bulanan
- ✓ Surat Keterangan Pengurangan Pajak (SKPP) bagi wajib pajak
- ✓ Sertifikat Wakaf (untuk wakaf diatas 1 juta)
- ✓ Berita Penyaluran
- ✓ Layanan Konsultasi Syariah
- ✓ Berkontribusi dalam program pemberdayaan LMI
- ✓ Doa Terbaik dari para mustahik

Transfer donasi melalui:

BSI BANK SYARIAH INDONESIA **708 2604 191**
An. Lembaga Manajemen Infaq

Konfirmasi: 0822 3000 0909



Anjuran **Tolong Menolong** *dalam* **Alquran**

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan"

(QS. Al Maidah: 2)